

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada hakikatnya tidak dapat hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Sejak lahir hingga akhir hayat, manusia senantiasa membutuhkan interaksi dan kerja sama dengan sesama. Aristoteles dalam bukunya menyatakan bahwa manusia adalah *Zoon Politikon*, yakni makhluk yang hanya akan bermakna dan berkembang melalui kehidupan bermasyarakat (Zainal, 2019). Dalam pandangan sosiolog Indonesia juga menegaskan bahwa kehidupan sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan dan sistem nilai yang mengatur hubungan antar individu. Oleh karena itu, pergaulan menjadi hal yang saling berkaitan dalam kehidupan sosial sehari-hari (Kistanto, 2008).

Etika merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang baik dan sah, yang berkembang dalam sekelompok masyarakat. Dalam hal ini, etika seringkali disamakan dengan kata "akhlak" yang berarti perangai, budi, dan adab. Secara umum. Juga dikaitkan dengan moralitas, karena keduanya berhubungan dengan tindakan manusia yang baik dan buruk. Namun, perbedaan mendasar antara moral dan etika adalah moral merupakan nilai yang melekat pada diri seseorang, sementara etika adalah ilmu yang membahas hal-hal baik dan buruk secara teori (Wahyuningsih, 2022).

Dalam konteks kehidupan masyarakat modern yang terus berkembang pesat, fenomena interaksi sosial mengalami banyak perubahan, dari nilai-nilai yang mendasarinya. Perubahan tersebut berdampak pada aturan kegamangan, yaitu dalam hal batasan etika dalam berinteraksi. Salah satu aspek yang paling terdampak adalah pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Fenomena pergaulan bebas yang meningkat dikalangan remaja dan dewasa muda menjadi persoalan sosial yang semakin mengkhawatirkan. Hal ini tercermin dari meningkatnya kasus hubungan pra-nikah, kehamilan di luar nikah, pernikahan dini, meningkatnya *Bullying* baik verbal ataupun non verbal, Kekerasan fisik hingga kekerasan seksual.

Pada hakikatnya sebagai seorang perempuan muslim diajarkan agar menjaga pergaulan. Harus bisa memilah dan memilih pergaulan mana yang baik. Agar terhindar dari penyimpangan dan hal-hal yang tidak diinginkan. Pergaulan yang baik adalah pergaulan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan *Sunnah*. Etika pergaulan telah diatur dalam Al-Qur'an dan *Sunnah*. Yaitu dengan memberikan batas-batas saat berinteraksi yang sesuai ketentuan *syari'at*. Pergaulan yang diajarkan Al-Qur'an dan *sunnah* ialah pergaulan yang mendatangkan kebaikan dan manfaat baik bagi pribadi maupun bagi orang banyak. Salah satunya adalah memelihara hubungan (*silaturahmi*), bergotong royong pada jalan yang Allah ridhoi, saling menasehati dan saling membantu. (Justitia, 2021) seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S An-Nisa ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.143) Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

Namun semakin berkembangnya zaman seperti sekarang ini, Sering kita jumpai pergaulan perempuan berinteraksi secara bebas. Bergaul dengan lawan jenis tanpa batas dan melawan aturan agama. Mengikuti *trend* berpakaian dengan menampakan aurat yang tidak seharusnya mereka perlihatkan. Pada dasarnya bukan suatu halangan untuk meniru dan mengikuti selagi tidak bertentangan dengan *syar'at*.

Berdasarkan laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2013, ditemukan bahwa sebanyak 62,7% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan pra-nikah. Dari jumlah tersebut, sekitar 21% di antaranya memilih

untuk melakukan aborsi, dan sekitar 20% mengalami kehamilan sebelum menikah (Nila, Sevina & Raissa, 2022). Kasus ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap etika pergaulan dapat membawa dampak serius, tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat secara luas.

Salah satu kasus yang sempat menjadi perhatian publik adalah peristiwa tragis yang menimpa seorang siswi SMK di Cianjur pada tahun 2022. Korban diduga dipaksa meminum minuman keras dan obat-obatan terlarang oleh pacarnya dan beberapa teman laki-laki saat merayakan ulang tahun. Dalam keadaan tidak sadar, Siswi tersebut menjadi korban kekerasan seksual dan akhirnya meninggal dunia (Deks Jabar, 2022). Kejadian ini menjadi gambaran nyata bahwa krisis moral dan minimnya pemahaman terhadap batasan etika dalam bergaul dapat menjerumuskan remaja ke dalam tindakan yang melanggar hukum dan merusak masa depan mereka. Penting ditekankan bahwa dalam peristiwa ini, kesalahan tidak semata-mata ditimpakan kepada perempuan, tetapi juga kepada laki-laki yang turut bertanggung jawab atas terjadinya peristiwa tersebut. Maka dari itu, upaya edukasi etika pergaulan menjadi tanggung jawab semua pihak, baik laki-laki maupun perempuan.

Kasus lain yang menjadi sorotan publik fenomena perundungan (*bullying*) yang terjadi di kalangan pelajar sekolah dasar. Peristiwa terjadi pada Mei 2025, ketika seorang siswi SD di Riau berinisial KB meninggal dunia setelah diduga mengalami kekerasan fisik oleh lima kakak kelasnya. Korban disebut sering dibulli karna perbedaan suku dan agama (Kompas.com, 2025). Kasus ini menunjukkan bahwa tindakan kekerasan bisa muncul dari pergaulan yang tidak sehat dan tidak dilandasi dengan nilai dan moral yang benar. Dalam kondisi seperti ini, nilai-nilai etika dalam pergaulan menjadi penting untuk ditanamkan, khususnya bagi perempuan agar mampu menjaga diri, membangun hubungan sosial yang baik serta terhindar dari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dari sejumlah realitas tersebut, penulis memandang bahwa mengkaji kembali nilai-nilai etika dalam pergaulan, khususnya bagi perempuan, merupakan langkah penting dan relevan. Perempuan dalam ajaran Islam memiliki posisi yang mulia dan terhormat. Islam hadir dengan seperangkat aturan yang tidak bertujuan mengekang, melainkan menjaga martabat dan melindungi perempuan dari kerusakan moral. Islam menggambarkan bagaimana adab perempuan dalam bergaul, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nur [24] ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرَ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ^٣

“Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”.

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini merupakan pedoman etika pergaulan bagi perempuan beriman. Dengan titik tekan pada tiga hal, Yaitu

menahan pandangan dari laki-laki yang bukan mahram, menjaga kemaluan, dan tidak menampakan perhiasan, kecuali yang biasa tampak seperti wajah dan telapak tangan. Pengaturan ini merupakan bentuk penjagaan dan penghormatan terhadap perempuan di ruang publik (Ibnu Katsir, 2003).

Dengan demikian, cara bergaul menurut Al-Qur'an bukanlah bentuk pembatasan terhadap perempuan, melainkan agar menjaga kehormatan, moralitas, dan perlindungan diri perempuan. Nilai-nilai ini sangat penting untuk terus dikaji dan disosialisasikan di tengah masyarakat modern yang mulai longgar terhadap norma-norma agama dan sosial.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tafsir *maudhu'i* (tematik), yaitu metode penafsiran yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema sama kemudian dianalisis secara komprehensif. Pendekatan ini dianggap relevan untuk membahas tema etika pergaulan perempuan karena: *pertama* mampu menyusun ayat-ayat yang berkaitan dalam satu kerangka narasi yang utuh. *Kedua* tidak terbatas pada pandangan satu mufassir, melainkan mengkaji perspektif yang lebih luas. *Ketiga* memberikan ruang untuk mengkaji konteks sosial-kultural yang relevan dengan fenomena kekinian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai "*Etika Pergaulan Perempuan dalam Bermasyarakat Perspektif Al-Qur'an*." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai etika dalam pergaulan sosial, serta menjadi pedoman khususnya bagi perempuan muslimah dalam menjalani kehidupan bermasyarakat secara bermartabat, terhormat, dan sesuai dengan tuntunan agama.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana etika pergaulan perempuan dalam bermasyarakat perspektif Al-Qur'an?

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai etika pergaulan perempuan perspektif Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui etika pergaulan perempuan bermasyarakat perspektif Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai etika pergaulan perempuan perspektif Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berikut manfaat penelitian berdasarkan uraian masalah dan tujuan penelitian :

1. Manfaat Teoritis, diharapkan penelitian ini menambah kepustakaan mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Gunung Djati. Juga dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai etika pergaulan bagi wanita menjadi lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis, diharapkan menjadi sarana informasi untuk menambah pengetahuan. Supaya terhindar dari pelanggaran etika pergaulan dalam Al-Qur'an berdasarkan kajian tafsir *maudhu'i*.
3. Khususnya bagi penulis, dapat memperluas wawasan pengetahuan pandangan syariat Islam dalam etika bergaul yang baik dalam bermasyarakat. secara umum untuk para pembaca terkait etika pergaulan bagi wanita dalam Al-Qur'an berdasarkan kajian tafsir *maudhu'i*.

E. Kerangka Berpikir

Dalam Islam prinsip pergaulan yang baik adalah pergaulan yang dilandasi ketakwaan kepada Allah yakni dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, berakhlak yang baik, tidak menyakiti orang lain dan tidak dengki. Yaitu pergaulan yang sesuai dengan aturan Agama dan Norma sosial kemasyarakatan (Siti Sholihat,2019).

Etika adalah teori tentang perbuatan manusia untuk membedakan baik dan buruknya suatu perbuatan. Etika juga bisa diartikan sebagai nilai dan aturan-aturan moral yang baik dan sah. Dengan tujuan untuk bisa dijadikan sebagai pegangan seseorang dalam mengatur tindakannya. Selain itu, etika juga sering diartikan sebagai segala perbuatan yang muncul dari dorongan jiwa, baik yang bernilai baik maupun buruk. Sedangkan Pergaulan adalah proses interaksi seseorang dengan yang orang lain atau kelompok. Pergaulan juga merupakan cara berinteraksi seseorang dengan lingkungannya (Wahyuningsih, 2022). Jika etika berbicara tentang teori maka pergaulan merupakan penerapan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah *maudhu'i* memiliki arti menyusun atau memproduksi (Maladi, 2021). Menurut Baqir al-Shadr tafsir Maudhu'i merupakan metode pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang sama tujuannya. mencari maksud ayat Al-Qur'an dengan menyusun masa turunya, kesesuaian asbabun nuzulnya, munasabah antar ayat sebelum dan sesudah, kemudian mengistimbatkan hukum. Secara istilah dapat disimpulkan bahwa tafsir maudhu'i adalah penyusunan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki maksud pembicaraan dan topik yang sama. Kemudian disusun berdasarkan sebab turunnya ayat. Meneliti ayat dari para mufassir dengan mengalisis pembasan inti permasalahan (Muslimin, 2019).

Masyarakat secara singkat dapat disebut "*society*" (teman) yang berarti adanya interaksi sosial, perubahan sosial dan kebersamaan rasa. Pengertian secara umum masyarakat adalah sekumpulan orang atau individu yang bersama satu lingkungan. Dapat diartikan dengan kata lain masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama, berbaur untuk waktu yang relatif lama serta secara sadar mereka adalah kesatuan dalam suatu sistem (Prasetyo, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kitab *Mu'jam Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* sebagai acuan untuk menelusuri kata نساء (wanita) dalam Al-Qur'an. Dari hasil penelusuran, ditemukan sebanyak 51 ayat yang mengandung kata tersebut. Namun, penelitian ini hanya memfokuskan pada

sepuluh ayat yang isinya secara langsung membahas etika pergaulan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Pemilihan ayat ini didasarkan pada kesesuaian isi dengan tema, agar pembahasan lebih terarah dan mendalam. Sebagian besar dari 51 ayat lainnya membicarakan hal-hal lain seperti hukum pernikahan, warisan, atau kisah perempuan, yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Sepuluh ayat yang dipilih dianggap tepat karena memuat nilai-nilai etika sosial seperti menjaga aurat, adab dalam berbicara, larangan mencela, dan menjauhi penyimpangan seksual. Dengan membatasi pembahasan pada ayat-ayat ini, diharapkan kajian dapat fokus dan mampu menggambarkan secara jelas konsep etika pergaulan perempuan dalam bermasyarakat perspektif Al-Qur'an. Berikut diagram tematik ayat-ayat Al-Qur'an tentang etika pergaulan perempuan dalam bermasyarakat :

Nomor	Pembahasan	Dijelaskan dalam Q.S dan Ayat
1	Larangan penyimpangan seks dengan mengambil <i>ibroh</i> dari kisah Nabi Luth	Al-A'rof [7]: 81 dan An-Naml [27]: 55
2	Etika perempuan dalam berbicara	Al-Ahzab [33]: 32
3	Etika pergaulan dalam ruang privat (pengecualian jilbab untuk kalangan mahram)	Al-Ahzab [33]: 55
4.	Etika berpakaian Perempuan	Al-Ahzab [33]: 59
5.	Penegakan etika pergaulan (ketentuan hukuman bagi orang yang berzina)	An-Nisa [4] : 15
6.	Larangan bersikap dengki	An-Nisa [4] : 32
7.	Perintah menjaga kehormatan diri	An-Nur [24] : 31

8.	Prinsip etika pergaulan perempuan : nilai <i>iffah</i> dan <i>haya</i>	An-Nur [24] : 60
9.	Etika kepada sesama muslim untuk saling menghormati	Al-Hujarat [49]: 11

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait etika pergaulan yang sudah peneliti temukan, berikut pemaparannya :

Skripsi UIN Raden Intan Lampung oleh Shofi Mushthofiyah pada tahun 2019. Dengan judul “Etika Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Al-Qur’an Kajian Tafsir Al-Misbah”. Penelitian dengan menggunakan metode studi pustaka dan jenis penelitiannya kualitatif. Dengan pendekatan kitab Al-Misbah Skripsi membahas bagaimana pergaulan remaja dalam Al-Qur’an. Dimana Peran keluarga dan teman dapat mempengaruhi perilaku remaja secara positif atau negatif. Hasil penelitian ini mencakup pandangan tafsir Al-Mishbah terkait etika pergaulan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur’an (Mushthofiyah, 2019). penelitian ini terdapat persamaan yakni pembahasan yang sama terkait etika pergaulan sedangkan perbedaannya penelitian ini hanya menggunakan satu sudut pandang penafsiran yakni Tafsir Al-Mishbah.

Artikel jurnal yang disusun oleh Alviansyah, Firdaus, Zakaria dan Kahmad. Terbitan jurnal : In Gunung Djati Conference Series pada tahun 2022. Dengan judul “Etika Pergaulan Kaum Millenial: Studi Takhrij dan Syarah Hadis.” Pembahasan dalam artikel ini adalah Kajian terkait etika pergaulan kaum milenial dalam perspektif Hadist. Membahas berbagai perspektif etika, mengelompokkannya dalam hubungannya dengan Sang Pencipta, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan tetangga. Klasifikasi ini membantu memahami sifat menyeluruh etika Islam dan implementasinya dalam keseharian. Hal ini menekankan pentingnya etika pergaulan, yang mencakup menjaga perilaku baik, menghargai orang lain, dan mematuhi standar moral dalam interaksi. Penelitian ini sangat penting karna prinsip

etika ini sangat penting dipelajari untuk membangun hubungan positif antar sesama manusia (Alviansyah, 2022). Persamaan penelitian adalah membahas sama mengenai topik etika pergaulan. Sedangkan perbedaannya dengan menggunakan perspektif Takhrij dan Syarah Hadis.

Artikel jurnal yang disusun oleh Sulistiyawati, Eka. Terbitan El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat pada tahun 2024. Dengan judul “Etika pergaulan laki-laki dan perempuan dalam Al-Qur’an (Analisis QS. An-Nûr ayat 31-32 Perspektif Penafsiran Hasbi Ash-Shiddiqie Dalam KitabTafsîr An-Nûr)”. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan kualitatif. Penelitian ini membahas terkait penting menjaga pandangan dan kemaluan di era maraknya permasalahan seks bebas serta penyimpangan sosial lainnya. penelitian ini merujuk pada penafsiran Hasbi Ash-Shiddiqi dalam kitab Tafsir al-Majid al-Qur’an an-Nur (Sulistiyawati, 2024). Dalam penelitian ini terdapat persamaan yakni pembahasan yang sama terkait etika pergaulan sedangkan perbedaannya penelitian ini hanya menggunakan satu sudut pandang tokoh yakni Hasbi Ash-Shiddiqi dalam Tafsir al-Majid al-Qur’an an-Nur.

Artikel jurnal yang disusun oleh Marwani dkk. Terbitan jurnal El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat pada tahun 2024. Dengan judul “Etika Pergaulan dalam Perspektif Al-Qur’an: Studi Analisis Surah Al-Hujurat Ayat 10-13”. Dengan menggunakan metode penelitian historis tafsir surat Al-Hujarat ayat 10-13. Penelitian ini membahas terkait etika pergaulan dalam Q.S Al-Hujarat ayat 10-13 dapat memperkuat nilai etika sehingga menjadi panduan yang utama untuk berinteraksi dengan sesama untuk saling menghargai dan tidak saling menyakiti. (Marwani,2024). Dalam penelitian ini terdapat persamaan yakni pembahasan terkait etika pergaulan sedangkan perbedaannya penelitian ini merujuk pada Q.S Al-Hujarat ayat 10-13. Artikel jurnal yang disusun oleh Kalep & Yohana. Terbitan Jurnal JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner. Dengan judul “Etika Pergaulan Remaja Masa Kini”. Penelitian Ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi kepada remaja di Universitas Victori sorong. hasil penelitian yang

didapatkan adalah diperlukannya pedoman Agar remaja terhindar dari penyimpangan pergaulan yang tidak sesuai moral baik di masyarakat ataupun agama. Dimana agama dan iman adalah landasan yang penting untuk hidup seseorang (Ompungsung,2024). Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas topik yang sama terkait etika pergaulan. Perbedaanya pada penelitian ini adalah dengan ditambahkan bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap etika pergaulan.

Artikel Jurnal yang disusun oleh Wahyuni & sari. Terbitan Arima: jurnal sosial dan humaniora. Dengan judul “Etika Pergaulan Bermasyarakat Dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 10&11dan surat Al-An'am ayat 21”. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan Artikel membahas dalam surat Al-Hujarat ayat 10 dan 11 pentingnya etika social bermasyarakat mengenai larangan mengolok sesama ciptaan Allah dan anjuran untuk selalu berdamai. Dalam surat Al-An'am ayat 21 membahsa mengenai persaudaraan, ketakwaan dan keadlan. Perbedaan dalam penelitian ini membahas bagaimana etika pergaulan dalam bermasyarakat dan hanya merujuk pada ayat yang berkaitan dalam etika pergaulan dalam bermasyarakat saja. Persamaan pada penelitian ini sama membahas mengenai etika pergaulan (Wahyuni, 2023).

Artikel jurnal yang berjudul “Etika pergaulan muda mudi masa kini” yang disusun oleh Leuwol & dkk. Terbitan Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni. Metode yang digunakan dengan observasi langsung kepada muda mudi di Universitas victory sorong. dari hasil yang diperoleh muda mudi dalam bergaul perlu adanya pedoman sesuai norma agama dan norma masyarakat. Dalam membentuk kepribadian seseorang juga untuk membedakan baik dan buruk diperlukan landasan hidup yankni dengan agama dan keimanan (Leuwol & dkk, 2022). Perbedaan Dalam artikel ini metode yang dilakukan adalah dengan observasi langsung pada muda mudi di Universitas Victori Sorong. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai etika pergaulan.

Artikel jurnal ini menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Oleh Hamidah & dkk. Dengan judul “Menggaungkan Pendidikan *Qawlan Ma'rufa* sebagai Etika Pergaulan dalam Menyikapi *Body Shaming*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Membahas mengenai pengolaborasian pendidikan *qawlan ma'rufa* (perkataan yang baik). Dengan memfokuskan solusi untuk menyikapi *body shaming* pendidikan *qawlan ma'rufa* menjadi sebuah pendidikan berkomunikasi dengan pantas dan baik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam keseharian bergaul pelajar (Saipudin & dkk, 2021). Perbedaan penelitian ini membahas etika pergaulan yang memfokuskan dalam menyikapi *body shaming* dengan menggunakan pendidikan *qawlan ma'rufa*. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai etika pergaulan.

Artikel Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan judul “Hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat.” Ahmad, H. Oleh Ahmad Terbitan Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini Membahas mengenai hubungan etika pergaulan dengan konsep diri siswa. Konsep diri meliputi aspek fisik, sosial dan psikologis pada siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat (Ahmad, 2023). Perbedaan penelitian ini membahas etika pergaulan terhadap konsep diri siswa di SMA di Kabupaten Sumbawa barat. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai etika pergaulan.

Artikel ini dengan judul “Analisis terhadap etika pergaulan lawan jenis perspektif Ibnu Muflih dalam Al-Adab Asy-Syar'iyah.” Oleh Prihatmoko & dkk. Terbitan Islamic Literature: Journal of Islamic. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan menganalisis sebuah buku pegangan ajar Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah. Bahwa dalam buku tersebut ditemukan ketidaksesuaian materi dengan kompetensi dasar. Merekomendasikan agar materi etika pergaulan tersebut yakni pencegahan dan penanganan perspektif Ibnu Muflih menjadi dua dasar konsep materi untuk buku ajar Akidah Akhlak (Prihatmoko, 2024).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi dalam 5 bab, rinciannya sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, yang menjelaskan konteks sosial, keagamaan dari permasalahan penelitian. Rumusan masalah, yang menjadi inti dari pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian untuk mengarahkan fokus kajian. Manfaat penelitian, dijelaskan secara teoritis dan praktis. Kajian pustaka, untuk meninjau penelitian terdahulu dan memperlihatkan celah penelitian (*research gap*). Kerangka berfikir, sebagai rancangan konseptual dalam menjawab masalah. Sistematika penulisan, memberikan gambaran menyeluruh bagi pembaca tentang struktur isi penelitian. Bab ini bertujuan membangun fondasi awal penelitian secara menyeluruh dan sistematis. Dengan adanya latar belakang hingga sistematika penulisan, pembaca dapat memahami urgensi dan arah penelitian dari awal.

BAB II berisi landasan teori pembahasan mengenai pemahaman lebih mendalam terkait etika pergaulan perempuan dalam bermasyarakat perspektif Al-Qur'an kajian tafsir *maudhu'i*. Bab ini disusun untuk memberikan kerangka teori dan definisi operasional yang menjadi pijakan dalam menganalisis data. Tanpa dasar teori yang kuat, hasil analisis tidak akan menjadi legitimasi akademik yang memadai.

BAB III Pembahasan terkait metodologi penelitian meliputi pendekatan penelitian sebagai pendekatan utama. Jenis dan Sumber data (primer dan sekunder), metode pengumpulan data serta teknis analisis data. Metodologi merupakan bagian krusial untuk menjamin keilmiahannya suatu penelitian. Bab ini menjadi bukti bahwa penelitian dilakukan secara sistematis, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

BAB IV bab ini memuat hasil analisis ayat-ayat Al-Qur'an terkait etika pergaulan perempuan dalam masyarakat. Penafsiran ayat dengan metode tafsir *maudhu'i* dan pembahasan relevansi dan implementasi

ayat-ayat tersebut dengan kondisi sosial kontemporer. Bab ini merupakan inti, dari penelitian. Disinilah hasil kajian ditampilkan, dianalisis dan dibahas. Tanpa bab ini, penelitian hanya bersifat teoritis dan belum bisa menjawab pertanyaan penelitian secara utuh.

BAB V Penutup berisi kesimpulan, sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan di bab I. Saran, ditujukan untuk pengembangan kajian keilmuan selanjutnya maupun sebagai kontribusi praktis terhadap masyarakat. Bab ini merupakan refleksi dan simpulan dari seluruh proses penelitian. Fungsinya untuk menutup pembahasan secara sistematis, merangkum temuan utama, serta memberi arah lanjut bagi penelitian berikutnya.

